

Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menentukan Model Pembelajaran Bermutu dengan Penguasaan Analisis SWOT Melalui Bimbingan Kelompok di SD Negeri 01 Talang Tahun Pelajaran 2019/2020

Edi Suarman

Sekolah Dasar Negeri 01 Talang, Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga
Kabupaten Solok

e-mail: edisuarman@gmail.com

Abstrak

Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menentukan Model Pembelajaran Bermutu dengan Penguasaan Analisis SWOT Melalui Bimbingan Kelompok di SD Negeri 01 Talang Tahun Pelajaran 2019/2020. Tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut: (1) Deskripsi peningkatan kompetensi guru dalam menentukan model pembelajaran bermutu dengan penguasaan analisis SWOT melalui bimbingan kelompok di SD Negeri 01 Talang tahun pelajaran 2019/2020; (2) Deskripsi bentuk-bentuk kendala yang muncul dalam dalam bimbingan kelompok dalam upaya peningkatan penguasaan analisis SWOT oleh guru SD Negeri. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah yang dilaksanakan di SD Negeri 01 Talang tahun pelajaran 2019/2020. Analisis data dilakukan dengan metode kualitatif. Berdasarkan atas hasil penelitian, dibuat simpulan sebagai berikut: (1) Kompetensi guru dalam menentukan model pembelajaran bermutu dapat ditingkatkan dengan penguasaan analisis SWOT melalui bimbingan kelompok di SD Negeri 01 Talang tahun pelajaran 2019/2020. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan skor kompetensi dari 1,6 pada pra PTS menjadi 2,5 pada siklus I dan menjadi 2,8 pada siklus II; (2) Kendala yang muncul dalam bimbingan kelompok dalam upaya peningkatan penguasaan analisis SWOT oleh guru SD Negeri 01 Talang adalah kurangnya waktu implementasi model pembelajaran yang ditetapkan guru sehingga pengukuran mutunya menjadi kurang optimal dan terdapatnya guru yang memiliki motivasi rendah sehingga menghambat jalannya proses supervisi.

Kata Kunci : *Implementasi, SWOT, Kualitatif*

Abstract

Improving Teacher Competence in Determining Quality Learning Models with Mastery of SWOT Analysis through Group Guidance at SD Negeri 01 Talang for the 2019/2020 Academic Year. The purpose of carrying out this research is to find out the following: (1) Description of teacher competency improvement in determining quality learning models with mastery of SWOT analysis through group guidance at SD Negeri 01 Talang for the 2019/2020 school year; (2) Description of the forms of obstacles that arise in group guidance in an effort to increase mastery of SWOT analysis by State Elementary School teachers. This research is a school action research conducted at SD Negeri 01 Talang for the 2019/2020 school year. Data analysis was carried out with qualitative methods. Based on the research results, the following conclusions were drawn: (1) Teacher competence in determining quality learning models can be improved by mastering SWOT analysis through group guidance at SD Negeri 01 Talang for the 2019/2020 school year. This is evidenced by the increase in the competency score from 1.6 in pre PTS to 2.5 in the first cycle and to 2.8 in the second cycle; (2) Obstacles that arise in group guidance in an effort to increase mastery of SWOT analysis by SD Negeri 01 Talang teachers are the lack of time to implement the learning model set by

the teacher so that the quality measurement becomes less than optimal and the presence of teachers who have low motivation thus hindering the supervision process.

Keywords: *Implementation, SWOT, Qualitative*

PENDAHULUAN

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Dampak dari pentingnya peran guru dalam dunia kependidikan, terutama dalam peranannya mendidik siswa di sekolah, maka dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, aspek utama yang ditentukan adalah kualitas guru. Upaya awal yang dilakukan dalam peningkatan mutu pendidikan adalah kualitas guru dan profesionalisme guru.

Guru profesional adalah guru yang berkualitas, berkompentensi, dan guru yang dikehendaki untuk mendatangkan prestasi belajar serta mampu mempengaruhi proses belajar mengajar siswa yang nantinya akan menghasilkan prastasi belajar siswa yang baik. Adapun pengertian guru menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yakni sebagaimana tercantum dalam Bab I Ketentuan Umum pasal 1 ayat (1) adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar dan menengah. Selanjutnya menurut Usman (2006: 15).guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas, terlihat bahwa guru memiliki peranan erat dalam mendukung terbentuknya siswa yang berprestasi melalui kemampuannya mempengaruhi jalannya proses pembelajaran yang diikuti oleh siswa di kelas.

Salah satu langkah yang cukup taktis dalam mendukung kompetensi guru menentukan dan menetapkan strategi pembelajaran adalah dengan meningkatkan pengetahuan dan pengalaman guru menggunakan analisis SWOT (*strengths, weakness, opportunities, and threats*). Analisis ini pada mulanya digunakan dalam bidang ekonomi, akan tetapi saat ini digunakan dalam aspek kehidupan yang lebih luas, termasuk diadopsi dalam dunia teknologi kependidikan. Analisis ini merupakan analisis kekuatan, kelemahan, kesempatan, dan hambatan atau ancaman terhadap suatu alternative atau pilihan, sehingga pilihan tersebut meyakinkan untuk dianggap layak ataupun kurang layak untuk dipilih (Yusuf, 2007: 57).

Menurut Yusuf (2007: 50), selama ini masih banyak pihak-pihak yang mengambil keputusan dalam memilih suatu alternative dengan kurang memperhatikan potensi dan hambatan internal maupun eksternal. Hal ini dapat menjadikan kurang optimalnya suatu pilihan atau munculnya resiko-resiko yang tinggi setelah suatu pilihan diambil. Dalam bidang kependidikan, hal inipun juga mengalami keadaan yang sama, dimana guru dalam menentukan pilihan suatu cara penyelenggaraan pembelajaran masih banyak yang kurang memperhatikan potensi dan hambatan dari luar dan dalam.

Pelaksanaan penyusunan program-program pembelajaran yang dilaksanakan sejumlah guru di SD Negeri 01 Talang selama ini masih menggunakan cara lama, yaitu mengikuti model lama yang biasa dilakukan. Terdapat sebagian guru yang sudah mengembangkan model-model maupun pendekatan pembelajaran modern, akan tetapi pemilihannya hanya berdasarkan perkiraan-perkiraan semata. Dampak yang muncul adalah terlaksananya pelaksanaan model pembelajaran yang tidak berkelanjutan karena memiliki kesulitan atau resiko-resiko yang cukup besar, dimana kendala yang ditimbulkan dianggap lebih besar dari keuntungan yang diperoleh. Dengan demikian, maka dirasa perlu dilakukan penguasaan tentang analisis SWOT kepada guru dalam rangka mengembangkan model pembelajaran bermutu yang berkelanjutan, efisien, dan efektif.

Berdasarkan atas uraian tersebut, maka dianggap perlu untuk dilakukan penelitian yang berjudul "Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menentukan Model Pembelajaran Bermutu dengan Penguasaan Analisis SWOT melalui Bimbingan Kelompok di SD Negeri 01 Talang Tahun Pelajaran 2019/2020"

METODA PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah. Penelitian tindakan adalah penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada suatu kelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik. Penerapan tindakan sekolah (PTS) adalah penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti (umumnya juga praktisi) di sekolah untuk membuat peneliti lebih profesional terhadap pekerjaannya, memperbaiki praktik-praktik kerja, dan melakukan inovasi sekolah serta mengembangkan ilmu pengetahuan terapan (*professional knowledge*). Praktik-praktik kerja yang diperbaiki dalam penelitian ini adalah praktik pelaksanaan supervise akademis kepada guru oleh kepala sekolah dengan berbasis pada masalah riil yang muncul, dengan target berupa peningkatan produktivitas kerja guru.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Poerwandari (1998) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi wawancara, catatan lapangan, gambar, foto rekaman video dan lain-lain, dengan tidak melibatkan pemecahan masalah secara statistical. Peneliti kualitatif perlu menekankan pada pentingnya kedekatan dengan orang-orang dan situasi penelitian, agar peneliti memperoleh pemahaman jelas tentang realitas dan kondisi kehidupan nyata. (Patton dalam Poerwandari, 1998)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN SIKLUS 1

Pelaksanaan siklus I dilakukan melalui tahap perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*action*), observasi, dan refleksi. Penelitian tindakan dalam siklus I dilakukan dengan memberikan bimbingan kelompok sebagai bagian dari supervise untuk meningkatkan kemampuan guru menguasai analisis SWOT dalam rangka menetapkan model pembelajaran yang bermutu. Pelaksanaan siklus I adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan (*plan*)

Selengkapnya tentang perencanaan supervise dengan teknik bimbingan kelompok untuk meningkatkan penguasaan guru terhadap analisis SWOT dalam rangka menetapkan model pembelajaran yang bermutu adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2. Rencana Tindakan Siklus I

| No | Pertemuan | Tahap | Rencana Tindakan | Tujuan |
|----|-------------|--------------------------------|--|--|
| | Pertemuan I | Pendahuluan | Brainstorming tentang perencanaan dan pelaksanaan model pembelajaran di sekolah Brainstorming tentang model pembelajaran yang bermutu | Memahami tentang adanya factor-faktor pendukung dan penghambat pengembangan model pembelajaran baik internal maupun eksternal. Memahami tentang kriteria model pembelajaran yang bermutu, yang dapat disesuaikan dengan kondisi sekolah, siswa, dan guru. |
| | | Pelaksanaan Bimbingan Kelompok | Ceramah tentang pengertian, kegunaan, dan | Memberikan konsep dasar tentang analisis SWOT |

| | | | | |
|--|--------------|--------------------------------|---|---|
| | | | <p>pelaksanaan analisis SWOT untuk mengembangkan model pembelajaran. Diskusi cara mengidentifikasi kekuatan (<i>strengths</i>) dan kelemahan (<i>weakness</i>) pada diri guru, siswa, dan sekolah, serta tentang potensi (<i>opportunity</i>) dan ancaman/hambatan (<i>threats</i>) yang datang dari luar</p> | <p>Pengembangan konsep factor-faktor internal dan eksternal yang mendukung dan menghambat pengembangan dan pelaksanaan model pembelajaran.</p> |
| | | Penutup | <p>Kesimpulan tentang konsep analisis SWOT</p> | <p>Menyimpulkan hasil pembimbingan</p> |
| | Pertemuan II | Pendahuluan | <p>Ceramah pemberian motivasi kepada guru untuk serius mengembangkan model pembelajaran bermutu yang didukung dengan metode analisis SWOT</p> | <p>Meningkatkan motivasi</p> |
| | | Pelaksanaan Bimbingan Kelompok | <p>Ceramah tentang cara melakukan analisis SWOT dengan memasukkan unsur-unsur strengths, weakness, opportunities dan threats kedalam diagram cartesius. Diskusi tentang bagaimana mempertimbangan untuk memperhatikan skala prioritas pada factor-faktor yang jumlahnya cukup banyak dan cukup sulit dimasukkan</p> | <p>Memberikan pengetahuan tentang tahap awal dalam analisis SWOT.</p> <p>Memberikan informasi tentang menyikapi factor-faktor yang jumlahnya banyak sehingga tidak menyulitkan guru.</p> <p>Memberikan informasi tentang cara analisis pada diagram katesius dalam analisis SWOT.</p> |

| | | | | |
|--|---------------|--------------------------------|--|--|
| | | | secara keseluruhan dalam kerangka SWOT. Ceramah cara melakukan penilaian suatu program pada diagram cartesisus dalam analisis SWOT | |
| | | Penutup | Kesimpulan tentang pelaksanaan analisis SWOT | Menyimpulkn hasil pembimbingan |
| | Pertemuan III | Pembukaan | Motivasi dari kepala sekolah Mempersiapkan 3 model pembelajaran yang akan dianalisis dengan SWOT, melalui penggalian literature dan pengalaman. | Meningkatkan motivasi guru Melakukan persiapan untuk pelatihan analisis SWOT |
| | | Pelaksanaan bimbingan kelompok | Pelatihan menetapkan model pembelajaran yang paling layak dengan analysis SWOT. Evaluasi | Pemberian pengalaman untuk menggunakan analisis SWOT dalam menentukan model pembelajaran. Mengethui ketercapaian bimbingan kelompok |
| | | Penutup | Penugasan untuk mengimplementasikan model pembelajaran yang dipilih di kelas dengan batas waktu yang tidak ditetapkan. | Pasca pertemuan, guru mengimplementasikan hasil analisis SWOT yang dilakukan |

(Sumber: Rencana Pelaksanaan Rindakan Siklus I)

2. Pelaksanaan Tindakan (*action*)

Pelaksanaan tindakan dilakukan sebagaimana dalam table perencanaan yang telah dikemukakan. Pelaksanaan dilakukan melalui 3 pertemuan, dimana pertemaun I merupakan pertemuan awal dalam rangka pengenalan terhadap metode analisis SWOT sebagai metode yang masih baru pada guru. Pertemuan II merupakan pertemuan lanjutan tentang cara melaksanakan metode analisis SWOT, dan pertemuan 3

merupakan pelatihan praktis menetapkan model pembelajaran dengan menggunakan analisis SWOT.

Kepala sekolah sebagai supervisor telah mempersiapkan artikel-artikel tentang model pembelajaran dan pelaksanaannya di sekolah-sekolah lain, yang dapat menjadi referensi bagi guru. Sebelum dilaksanakannya pertemuan II, guru telah diberikan tugas oleh kepala sekolah untuk membuat karya ilmiah tentang model pembelajaran, sehingga diharapkan pada pertemuan II guru telah memahami tentang model pembelajaran dan contoh-contohnya.

Hasil pertemuan III digunakan untuk mengukur ketercapaian program bimbingan kelompok pada guru, sehingga terukur kemampuan guru dalam menggunakan analisis SWOT. Penugasan dilakukan untuk mengukur sejauhmana mutu model pembelajaran yang dipilih guru, sehingga akan dapat dilakukan perbaikan pada tahap berikutnya apabila masih banyak kendala dalam pelaksanaannya. Batas waktu sengaja tidak diberitahukan agar keberlanjutan model pembelajaran yang dikembangkan guru dapat terukur secara alamiah. Meskipun demikian, kepala sekolah memiliki batas waktu yaitu 2 bulan untuk pelaksanaan model pembelajaran di kelas.

3. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengukur kemampuan guru dalam menetapkan model pembelajaran yang telah ditugaskan oleh kepala sekolah untuk diimplementasikan di kelas. Hasil observasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3. Pengembangan Model Pembelajaran oleh Guru Siklus I

| No | Mutu Program | Observator 1 | Observator 2 | Rata-rata |
|------------------|--|--------------|--------------|------------|
| 1 | Tingkat keberlanjutan model pembelajaran | 3 | 2 | 2,5 |
| 2 | Efisiensi model pembelajaran ditinjau dari penggunaan sumber daya dan keuntungan yang diberikan | 2 | 3 | 2,5 |
| 3 | Efektivitas model pembelajaran ditinjau dari kemampuan model pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran | 3 | 3 | 3 |
| 4 | Daya tahan model pembelajaran terhadap factor-faktor penghambat baik internal maupun eksternal | 2 | 2 | 2 |
| 5 | Daya serap model pembelajaran terhadap daya dukung internal dan eksternal sekolah dalam memberikan dukungan pada program | 3 | 2 | 2,5 |
| Rata-Rata | | | | 2,5 |

(Sumber: Catatan Observasi Pra PTS)

Hasil tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan kompetensi guru dalam menetapkan dan menerapkan model pembelajaran dengan menggunakan metode analisis SWOT. Kendala yang masih muncul pada observasi siklus I adalah sebagai berikut:

- a. Guru belum dapat memastikan penggunaan sumberdaya oleh sebuah model pembelajaran dengan baik dalam analisis SWOT karena belum memiliki pengalaman praktis di kelas.

- b. Guru masih mengalami kesulitan menentukan model pembelajaran mana yang lebih baik ketika suatu model pembelajaran memiliki factor pendukung dukung dan penghambat yang hamper sama.

4. Refleksi

Berdasarkan atas temuan dalam observasi, dibuat refleksi sebagai berikut:

- Guru perlu menggali literature lebih banyak dari internet, dan hal ini dijadikan penugasan dalam bimbingan kelompok.
- Pelatihan scoring atau melakukan pembobotan atas factor-faktor pendukung dan penghambat baik internal maupun eksternal dalam analisis SWOT.

SIKLUS 2

1. Perencanaan

Perencanaan dalam siklus II sama dengan pada siklus I ditambah dengan perbaikan-perbaikan dalam refleksi siklus I, seperti pada table berikut:

Tabel 4.4. Rencana Tindakan Siklus II

| No | Pertemuan | Tahap | Rencana Tindakan | Tujuan |
|----|-------------|--------------------------------|---|---|
| | Pertemuan I | Pendahuluan | <ol style="list-style-type: none"> Brainstorming tentang perencanaan dan pelaksanaan model pembelajaran di sekolah tahap II. Brainstorming tentang model pembelajaran yang bermutu | <ul style="list-style-type: none"> Meningkatkan pemahaman tentang berbagai factor-faktor pendukung dan penghambat pengembangan model pembelajaran baik internal maupun eksternal. Mengidentifikasi lebih lanjut indicator-indikator program pembelajaran yang bermutu |
| | | Pelaksanaan Bimbingan Kelompok | <ol style="list-style-type: none"> Evaluasi bersama pelaksanaan model pembelajaran yang dikembangkan guru Diskusi cara mengidentifikasi kekuatan (<i>strengths</i>) dan kelemahan (<i>weakness</i>) pada diri guru, siswa, dan sekolah, serta tentang potensi (<i>opportunity</i>) dan ancaman/hambatan (<i>threats</i>) yang | <ul style="list-style-type: none"> Menunjukkan tingkat keberhasilan model pembelajaran Pengembangan konsep factor-faktor internal dan eksternal yang mendukung dan menghambat pengembangan dan pelaksanaan model pembelajaran secara lebih rinci. |

| | | | | |
|--|----------------------|--------------------------------|---|---|
| | | | datang dari luar secara lebih tepat. | |
| | | Penutup | <i>Penugasan tentang factor-faktor pendukung dan penghambat baik internal maupun eksternal melalui studi pustaka dari internet berdasarkan pengalaman sekolah lain</i> | - <i>Meningkatkan pengetahuan guru dari pihak lain.</i> |
| | PERT EMUA N II | Pendahuluan | - Ceramah pemberian motivasi kepada guru untuk serius mengembangkan model pembelajaran bermutu yang didukung dengan metode analisis SWOT | - Meningkatkan motivasi |
| | | Pelaksanaan Bimbingan Kelompok | - Ceramah tentang cara melakukan analisis SWOT dengan memasukkan unsur-unsur strengths, weakness, opportunities dan threats kedalam diagram cartesius. - Diskusi tentang bagaimana mempertimbangkan untuk memperhatikan skala prioritas pada factor-faktor yang jumlahnya cukup banyak dan cukup sulit dimasukkan secara keseluruhan dalam kerangka SWOT. - <i>Ceramah tentang pembobotan tiap-tiap unsur dalam</i> | - Memberikan pengetahuan tentang tahap awal dalam analisis SWOT. - Memberikan informasi tentang menyikapi factor-faktor yang jumlahnya banyak sehingga tidak menyulitkan guru. - <i>Meningkatkan pengetahuan guru dalam analisis SWOT melalui analisis kuantitatif</i> - . |

| | | | <i>analisis SWOT</i> | |
|--|-----------------------|--------------------------------|---|---|
| | | Penutup | Kesimpulan tentang pelaksanaan analisis SWOT | Menyimpulkan hasil pembimbingan |
| | PERT EMUA N III | Pembukaan | <ul style="list-style-type: none"> - Motivasi dari kepala sekolah - Mempersiapkan 3 model pembelajaran yang akan dianalisis dengan SWOT, melalui penggalan literature dan pengalaman. | <ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan motivasi guru - Melakukan persiapan untuk pelatihan analisis SWOT |
| | | Pelaksanaan bimbingan kelompok | <ul style="list-style-type: none"> - Pelatihan ulang menetapkan model pembelajaran yang paling layak dengan analisis SWOT, yang didukung dengan teknik <i>scoring</i>. - Evaluasi | <ul style="list-style-type: none"> - Pemberian pengalaman untuk menggunakan analisis SWOT dalam menentukan model pembelajaran dengan menggunakan teknik <i>kuantitatif</i>. - Mengethui ketercapaian bimbingan kelompok |
| | | Penutup | Penugasan untuk mengimplementasikan model pembelajaran yang dipilih di kelas dengan batas waktu yang tidak ditetapkan. | Pasca pertemuan, guru mengimplementasikan hasil analisis SWOT yang dilakukan |

(Sumber: Rencana Pelaksanaan Rindakan Siklus II)

2. Pelaksanaan Tindakan (*action*)

Sebagaimana dalam perencanaan siklus II, pelaksanaan bimbingan kelompok pada siklus II ditingkatkan dengan memberikan penugasan pada guru untuk menggali literature dari internet tentang berbagai kemungkinan unsur-unsur yang dapat menjadi pendukung dan penghambat baik internal maupun eksternal. Langkah ini merupakan langkah pembelajaran dari pengalaman pihak lain agar wawasan guru mengalami peningkatan.

Pengembangan lainnya adalah pembimbingan teknik *scoring* pada analisis SWOT dimana setiap komponen diberikan bobot atau nilai. Bobot pada strengths merupakan rata-rata dari bobot pada unsur-unsur yang menjadi kekuatan internal pada suatu model pembelajaran yang ditetapkan, bobor pada weakness merupakan rata-rata bobot pada unsur-unsur hambatan internal, bobot pada opportunities merupakan rata-

rata bobot pada unsur-unsur pendukung dari luar, dan bobot pada threats merupakan bobot unsur-unsur ancaman dari luar.

Tahap akhir dari pertemuan pada siklus II adalah pebugasan agar guru kemali melaksanakan model pembelajaran yang dipilihnya berdasarkan analisis SWOT pada siklus II. Batas waktu pelaksanaan juga tidak disampaikan agar keberlanjutan program dapat diukur secara alamiah.

3. Observasi

Pada siklus II, model-model pembelajaran yang dikembangkan guru melalui metode analisis SWOT telah mengalami peningkatan mutu sebagai berikut:

Tabel 4.5. Pengembangan Model Pembelajaran oleh Guru Siklus II

| No | Mutu Program | Observator 1 | Observator 2 | Rata-rata |
|------------------|--|--------------|--------------|------------|
| 1 | Tingkat keberlanjutan model pembelajaran | 3 | 3 | 3 |
| 2 | Efisiensi model pembelajaran ditinjau dari penggunaan sumber daya dan keuntungan yang diberikan | 2 | 3 | 2,5 |
| 3 | Efektivitas model pembelajaran ditinjau dari kemampuan model pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran | 3 | 3 | 3 |
| 4 | Daya tahan model pembelajaran terhadap factor-faktor penghambat baik internal maupun eksternal | 3 | 2 | 2,5 |
| 5 | Daya serap model pembelajaran terhadap daya dukung internal dan eksternal sekolah dalam memberikan dukungan pada program | 3 | 3 | 3 |
| Rata-Rata | | | | 2,8 |

(Sumber: Catatan Observasi Pra PTS)

Hasil tersebut menunjukkan bahwa mutu model pembelajaran yang dikembangkan para guru telah mengalami peningkatan ditinjau dari keberlanjutan program, efisiensi, efektivitas, daya tahan terhadap factor penghambat, dan daya serap terhadapnya potensi pendukung. Kendala yang masih ditemui pada akhir siklus II adalah sebagai berikut: Kurangnya alokasi waktu pelaksanaan model pembelajaran yang diterapkan dengan metode analisis SWOT sehingga pengukuran sustainabilitas model pembelajaran kemungkinan kurang akurat.

Terdapat guru yang memiliki motivasi rendah dalam mengembangkan model-model pembelajaran di sekolah, sehingga perlu dilakukan pembimbingan secara khusus.

PEMBAHASAN

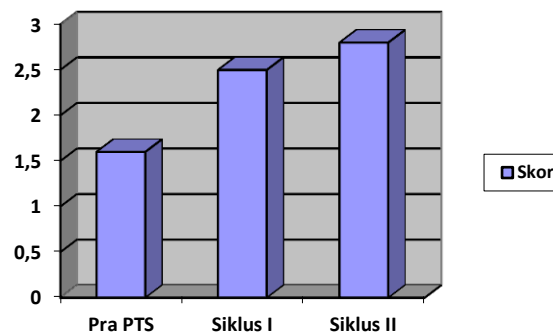
Pelaksanaan bimbingan kelompok dalam rangka meningkatkan kompetensi guru menetapkan model pembelajaran dengan menggunakan teknik analisis SWOT terbukti mampu memberikan hasil yang baik. Hal ini dapat dilihat berdasarkan skor atas model pembelajaran yang dikembangkan guru sebagai berikut:

Tabel 4.6. Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menetapkan Model Pembelajaran yang Bermutu

| | Pra PTS | Siklus I | Siklus II |
|------|---------|----------|-----------|
| Skor | 1,6 | 2,5 | 2,8 |

(Sumber: Data diolah)

Hasil tersebut dapat disajikan dalam grafik sebagai berikut:



Gambar 4.1. Peningkatan Kompetensi Guru

Melalui analisis SWOT, guru mampu membuat keputusan berdasarkan pertimbangan bobot atas kekuatan internal yang berasal dari siswa, guru, dan sekolah (*stregths*), kendala internal yang berasal dari siswa, guru, dan sekolah (*weakness*), kesempatan atau daya dukung dari luar seperti orang tua siswa, ketersediaan literature di internet, kerjasama dengan sekolah lain dan lainnya (*opportunity*), serta ancaman atau hambatan dari luar (*threats*).

Penggunaan bobot yang dilakukan dengan memberikan bobot nilai atas factor-factor atau unsur-unsur dalam SWOT mempermudah guru dalam membantu mengambil keputusan terbaik.. Pembobotan yang berasal dari factor negative seperti *weakness* dan *threats* diberikan dengan tanda negative (-) oleh karena berperan mengurangi daya tawar model pembelajaran yang dipilih. Model pembelajaran dianggap terbaik ketika memiliki bobot yang tinggi, sedangkan dikatakan rendah ketika memiliki bobot yang rendah.

Melalui analisis SWOT, berbagai factor yang mempengaruhi mutu model pembelajaran dapat diprediksi dan diketahui lebih awal berdasarkan kondisi internal maupun eksternal, sehingga terpilih suatu model pembelajaran yang benar-benar relevan dengan kondisi siswa, guru, sekolah, dan lingkungan sekolah. Dengan demikian, maka kemampuan model pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran menjadi lebih handal dan mampu dipertahankan lebih lama.

Dalam penelitian ini, terdapat kemungkinan dimana pengukuran kompetensi guru dalam mengembangkan model pembelajaran masih kurang optimal, mengingat keterbatasan waktu implementasi model pembelajaran yang dikembangkan guru. Pada siklus I dan II, penialaian dilakukan ketika pelaksanaan model pembelajaran yang dikembangkan guru masih berumur 2 bulan, sehingga memungkinkan tidak teridentifikasinya kondisi-kondisi yang belum sempat muncul. Salah satu kendala lain adalah terdapatnya guru yang memiliki motivasi rendah dalam mengikuti bimbingan kempok untuk meningkatkan kompetensi guru mengembangkan model pembelajaran yang bermutu, karena menganggap bahwa keberhasilan proses

pembelajaran sangat ditentukan oleh kondisi siswa sendiri. Hal ini menjadi hambatan tersendiri untuk pengembangan supervise yang dilakukan oleh kepala sekolah

SIMPULAN

Berdasarkan atas hasil penelitian, dibuat simpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi guru dalam menentukan model pembelajaran bermutu dapat ditingkatkan dengan penguasaan analisis SWOT melalui bimbingan kelompok di SD Negeri 01 Talang tahun pelajaran 2019/2020. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan skor kompetensi dari 1,6 pada pra PTS menjadi 2,5 pada siklus I dan menjadi 2,8 pada siklus II.
2. Kendala yang muncul dalam bimbingan kelompok dalam upaya peningkatan penguasaan analisis SWOT oleh guru SD Negeri 01 Talang adalah kurangnya waktu implementasi model pembelajaran yang ditetapkan guru sehingga pengukuran mutunya menjadi kurang optimal dan terdapatnya guru yang memiliki motivasi rendah sehingga menghambat jalannya proses supervisi

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Moch. Idochi. (2004). *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi (1993). *Manajemen Pengajaran Secara Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Harahap, Baharuddin. (1983). *Supervisi Pendidikan yang Dilaksanakan oleh Guru, Kepala Sekolah, Penilik dan Pengawas Sekolah*. Jakarta: Damai Jaya.
- Joni, T. Raka. (1984). *Pedoman Umum Alat Penilaian Kemampuan Guru*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Depdikbud
- Majid, Abdul. (2005). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin (2004). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E., (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Robbins, Stephen P., (2001), *Organizational Behavior*, New Jersey: Pearson Education International.
- Robotham, David, (1996), *Competences : Measuring The Immeasurable, Management Development Review*, Vol. 9, No. 5, hal. 25-29.
- Sofo. Francesco, (1999). *Human Resource Development, Perspective, Roles and Practice Choice*. Business and Professional Publishing, Warriewood, NWS
- Spencer, Lyle M., Jr. & Signe M., Spencer. (1993). *Competence at Work: Models for Superior Performance*. John Wiley & Sons. Inc.
- Surya, Muhammad. (2003). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Yayasan Bhakti Winaya.
- Sutisna, Oteng. (1993). *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis dan Praktis Profesional*. Bandung: Angkasa
- Syah, Muhibbin. (2000). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Usman, Moh. Uzer. (1994). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wirawan. (2002). *Profesi dan Standar Evaluasi*. Jakarta: Yayasan Bangun Indonesia & UHAMKA Press.
- Yutmini, Sri. (1992). *Strategi Belajar Mengajar*. Surakarta: FKIP UNS.